

Studi kasus Perundungan Terhadap belajar peserta didik di Sekolah Dasar

Tiara Oktavia¹, Nandita Sakarsari², Violyta Putri Nanda³, Miftahul Jannah⁴, Novia Anggun Pratiwi⁵,
Prya Aprilia Qomisatun⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

Email: tiaraoktavia@yahoo.com, nanditasekarsari@pgsd@gmail.com,
violytaputrinanda20@gmail.com, mh9169912@gmail.com,
noviaanggunsaripratiwi894@gmail.com, prilia.faiz@gmail.com

Abstrak

Perilaku perundungan merupakan perilaku yang sering tidak disadari keberadaannya, banyak pihak yang masih menganggap perilaku bullying suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis bullying, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku terjadinya bullying, dan untuk mengetahui penanganan di sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yang menjelaskan jenis-jenis, faktor penyebab perilaku bullying yang terjadi di sekolah dasar. Penanganan dilakukan dengan cara: Memanggil siswa yang melakukan tindakan bullying ke kantor untuk diberi nasihat dan bimbingan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat menjalankan peran mereka sebagaimana peserta didik yang ada.

Kata Kunci: *Bullying, Semangat Belajar*

Abstract

Bullying behavior is a behavior that is often not aware of its existence, many parties still consider bullying behavior a normal thing in the school environment. The purpose of this study was to determine the types of bullying, to determine the factors that cause bullying behavior, and to determine the handling in schools. This type of research is descriptive qualitative that explains the types, factors that cause bullying behavior that occurs in elementary schools. Handling is done by: Calling students who do bullying to the office to be given advice and guidance by the teacher. So that students can carry out their roles as existing students.

Keywords: *Bullying, Spirit of Learning*

PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan pembelajaran disusun agar menjadi pendidikan bermakna yaitu tentang suatu pengetahuan, keterampilan, karakter atau kebiasaan yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan, pelatihan, dan sebagainya (Nurvita, 2018). Pendidikan tidak lepas dengan adanya proses pembelajaran dan interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Proses tersebut tentu disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Astuty & Suharto, 2021). Pembelajaran secara bermakna memiliki banyak kelebihan diantaranya informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.

Pelaksanaan pembelajaran bermakna tidak lepas dari adanya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Agustina, 2017). Selain itu, peran peserta didik juga menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik memegang peran penting, yang mana peserta didik dapat menjadi model dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan tidak menutup kemungkinan banyak pengalaman serta kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik (Somayasa, Natajaya & Candiasa, 2013). Aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak lepas dari adanya guru sebagai pendidik mereka, serta teman-teman sejawatnya yang mana mereka tidak mendapat pantauan yang lebih dari guru.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan peserta didik banyak dari mereka mengalami kekerasan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor baik faktor internal, eksternal, dan tidak timbul secara begitu saja, melainkan

dipicu oleh suatu kejadian (Sujadmi, 2017). Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang sering tidak disadari keberadaannya, banyak pihak yang masih menganggap perilaku *bullying* suatu hal yang wajar di lingkungan sekitar dan sekolah (Sholekhah, Kiswoyo & Fajriyah, 2020). *Bullying* atau perundungan adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat korban tertekan Mahriza, Rahmah, & Santi, 2020).

Dampak yang biasanya dialami oleh korban *bullying* atau perundungan adalah munculnya gangguan psikosomatik dan psikososial (Rusyidi, 2020). Selain itu juga dapat mengganggu prestasi akademis peserta didik dan tindakan bolos sekolah yang kronik. Adapun dampak terhadap pelaku *bullying* yaitu mendapat sanksi dari orang terdekat seperti orang tua dan guru. Dimana seluruh perilaku *bullying* tersebut dilakukan oleh teman-teman di sekolah. Dampak dari *bullying* yang diterima oleh siswa menimbulkan beberapa perubahan sikap sosial diantaranya: rasa takut, mencari pelarian, trauma, prestasi belajar menurun, takut bertemu orang lain dan malas-malasan untuk datang kesekolah.

Bentuk dari perundungan yang dilakukan oleh peserta didik terdapat berbagai macam bentuk dan faktor yang memperengaruhi hal perundungan sering terjadi di sekolah dasar (Rahmawati & Elisabeth, 2020). *Bullying* fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit. *Bullying* verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *Bullying* tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor atau gosip, dan meminta orang lain untuk menyakiti. Perundungan secara verbal juga meliputi menggoda, memanggil nama yang tidak pantas, mengejek, menghina, dan mengancam.

Korban-korban perundungan diantaranya adalah peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar. Perilaku *bullying* atau perundungan berawal dari hal-hal sederhana yaitu mulai dari mengganti nama dengan sebutan yang tidak sebenarnya (nama orang tua dan istilah-istilah lucu lainnya) yang sering kali berlanjut dengan saling ejek karena merasatidak terima sehingga berujung pada perkelahian (Elyta & Mutia, 2020). Perkelahian ini memang tidak separah pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas akan tetapi jika kejadian ini terus berulang tentunya akan berdampak besar dikemudian hari baik bagi pelaku ataupun korban. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui jenis-jenis, faktor-faktor penyebab perilaku perundungan yang terjadi, dan bagaimana peran sekolah agar *bullying* atau perundungan tidak semakin parah di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam serta memperoleh gambaran yang nyata mengenai pemahaman dan penilaian dari perspektif pelaku *bullying*, korban *bullying*, guru, dan kepala sekolah mengenai perilaku perundungan. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolakan). Dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti dapat mengetahui jenis-jenis, faktor-faktor penyebab perilaku *bullying*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian instrumen Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui fakta yang berkaitan dengan *bullying* yang terjadi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pertama oleh peneliti kepada siswa, guru kelas dan Kepala Sekolah sebagai media informasi tentang *bullying* atau perundungan di sekolah dasar.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengumpulan data peserta didik berupa daftar nama sampel penelitian, hasil penelitian dari wawancara, observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya yang ada. Catatan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini meliputi foto yang diambil peneliti saat proses observasi. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying* perundungan pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa aspek yang dapat digaris bawahi, yaitu:

Tabel 1. Jenis-Jenis Perundungan yang Sering Terjadi

Jenis Perundungan	
Verbal	Fisik
<ul style="list-style-type: none">- Dipanggil dengan nama orangtua.- Dipanggil dengan istilah-istilah lucu misalnya.- Diancam- Dितertawai	<ul style="list-style-type: none">- Dijegal/dihalangi kaki ketika sedang berjalan.- Saat hendak duduk kursi di tarik.- Pernah di pukul menggunakan tangan.- Saat jam istirahat sepatu pernah diumpetin.- Buku di ambil, di coret-coret, dan di umpetin.- Dicubit, ditendang

Berdasarkan tabel 1 diperoleh 2 bentuk *bullying*, yaitu secara verbal dan fisik. Secara verbal *bullying* dilakukan dengan memanggil nama orang tua ataupun istilah lain yang mengejek, menertawai, dan mengancam. Sedangkan *bullying* fisik yang dilakukan yaitu, menjegal kaki, menarik kursi yang hendak diduduki, memukul (mengggunakan tangan ataupun penggaris), mencubit, menarik hijab, menampar, menendang, menyembunyikan (sepatu maupun tas). Rata-rata *bullying* dilakukan secara berulang yang artinya bukan hanya dilakukan sekali dan dilakukan dengan orang yang sama.

Beberapa pelaku perundungan dilakukan sebatas untuk bermain ataupun iseng, sebenarnya mereka menyadari tindakan yang dilakukan tidak baik. Namun, kesadaran tentang tindakan tidak baiknya tidak cukup bagi pelaku untuk tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari. Motif pelaku perundungan yaitu, sebagai hiburan agar suasana menjadi ramai dan lebih tepatnya untuk mengawali permainan baik pada saat jam istirahat maupun jam pelajaran yang sedang tidak ada guru.

Penanganan Perundungan di Sekolah

Hasil data yang diperoleh dari wawancara menyebutkan cara yang dilakukan guru dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar yaitu: memanggil peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* ke kantor untuk diberi nasihat dan bimbingan oleh guru. Guru memanggil siswa yang melakukan tindakan *bullying* ke kantor untuk diberi nasihat, hal ini dilakukan untuk menanganidan mencegah *bullying* supaya tidak terus-menerus terjadi antar siswa. Hal ini puladidukung oleh hasil penelitian dari Nurullnayah (2016) yang menyebutkan upayaguru dalam menangani kasus *bullying* di ke-las IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta yaitu dengan memanggil siswayang terlibat kasus *bullying*, guru menasihati, melakukan pendekatan dengan siswadengan berbicara dengan sabar, lembut, dan menunjukkan rasa keibuannya, me- numbuhkan rasa empati, menghadapkan kepada kepala sekolah, memanggil orangtua, dan menanamkan pendidikan karakter.

Cara untuk menangani kasus perundungan yang terjadi di sekolah dasar sudah bisa dikatakan efektif. Hanya saja guru tidak sepenuhnya mengetahui kasus-kasus *bullying* yang sering terjadi disekolah, masih banyak peserta didik yang menjadikorban *bullying*, akan tetapi peserta didik memilih diam dan tidak mau melaporkan tindakan-tindakan tidak menyenangkan yang dialaminya kepada guru. Hal inilah yang menyebabkan *bullying* masih sering terjadi. Guru-guru sebaiknya melakukan kontrol pada jam-jam tertentu, baik di kelas-kelas maupun luar kelas ketika pada jam masuk sekolah, jam pelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perundungan yang terjadi di sekolah dasar dibagi menjadidua: kekerasan fisik dan verbal. Kekerasan fisik berupa: menendang, ditarik kursi ketika hendak duduk, memukul, menarik hijab, menyembunyikan sepatu dan tas, mencubit, menampar. Kekerasan verbal yaitu, memanggil dengan sebutan orang tua ataupun istilah-istilah lucu lainnya dan mengancam. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* di sekolah dasar ada lingkungan belajar individu maupun kelompok dan rekan sebaya. Upaya penanganan *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh guru yaitu, memberikan arahan dan motivasi belajar peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81-96.
- Elyta, R., & Mutia, R. (2020). *Kecil-Kecil Jago Finansial: Mendidik Generasi Cerdas Finansial Sejak Dini*. LAKSANA.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899.
- Nurvita, A. I. (2018). *Peran guru sejarah dalam meningkatkan karakter nasionalis pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Rahmawati, S., & Elisabeth, C. (2020). Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik SD Negeri Pelang Lor 1 tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 260-273.
- Rusyidi, B. (2020). Memahami Cyberbullying Di Kalangan Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 100-110.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Understanding the Concept of two-dimentional figure for Fourth Grade Elementary School Students: Implementation of Geoboard Online Media in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(4).
- Sholekhah, A., Kiswoyo, K., & Fajriyah, K. (2020). Studi Kasus Bullying di SD Negeri 2 Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 333-341.
- Somayasa, W., Natajaya, N., & Candiasa, M. (2013). Pengembangan modul matematika realistik disertai asesmen otentik untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X di SMK negeri 3 singlaraja. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Sujadmi, S. (2017). PEREMPUAN DALAM ARENA KEKERASAN DOMESTIK:(Studi Dokumen Penyebab Kekerasan pada Perempuan dalam Rumah Tangga di Pulau Bangka). *Society*, 5(1), 99-106.
- Syahrial, A., Kurniawan, D. A., Silvia, N., Kiska, N. D., & Zulkhi, M. D. Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *UNJA PUBLISHER*, 179.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D., Wardani, R., Oktafia, S. R., Anggraini, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak di Sekolah Dasar. *Repository Unja*.